

MAKNA ALAT MUSIK PADA SENI PERTUNJUKAN RANDAI BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Vigi Okberandi

Pembimbing: Dr. Noor Efni Salam, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSRTAK

Kesenian randai merupakan salah satu pertunjukan kebudayaan tradisional masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Terdapat makna alat-alat musik pada seni pertunjukan randai, seperti gendang, biola, tamborin dan peluit. Pada umumnya masyarakat dan generasi muda hanya tau memainkan alat musik randai, tetapi tidak tau makna yang terkandung dalam kesenian randai. Padahal kesenian randai mengkomunikasikan nilai-nilai dan pesan moral yang menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten kuantan Singingi dan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan seni pertunjukan randai di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pelatih randai, pemain alat musik randai, pemain randai, tokoh masyarakat serta masyarakat asli Kuantan Singingi yang menyaksikan pertunjukan randai dengan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan teknik pemeriksa keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari alat musik gendang, biola, tamborin dan peluit. Gendang merupakan alat musik pukul yang dalam kesenian randai memiliki makna sebagai pengatur tempo gerakan tari dalam randai. Kemudian alat musik biola dalam kesenian randai bermakna sebagai memanggil masyarakat supaya datang melihat pertunjukan randai. Alat musik gendang digunakan sebagai musik pengiring gerakan dan juga backsound ketika pemain melakukan dialog. Biola juga menjadi musik latar dalam cerita randai. Untuk alat musik Tamborin adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Karena alat musik ini akan menghasilkan bunyi hanya dengan di tabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari membrannya. Sedangkan peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari bahan seperti plastik dan kayu yang mengeluarkan suara nyaring ketika ditiup. Kemudian nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan seni pertunjukan randai di Kabupaten

Kuantan Singingi. Nilai-nilai ini diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada generasi muda mengenai kebaikan dalam berpikir dan berperilaku positif dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan randai itu ada empat yaitu nilai pendidikan, nilai solidaritas, nilai budaya dan nilai sosial.

ABSTRACT

Randai art is one of the traditional cultural performances of the people of Kuantan Singingi Regency. There is a meaning of musical instruments in randai performing arts, such as drums, violins, tambourines and whistles. In general, people and the younger generation only know how to play randai musical instruments, but do not know the meaning contained in randai art. In fact, randai art communicates values and moral messages that describe people's daily lives. The aim of this research is to analyze the meaning of musical instruments in randai performing arts for the people of Kuantan Singingi Regency and to analyze the values contained in the implementation of randai performing arts in Kuantan Singingi Regency.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The informants in this research were randai trainers, randai musical instrument players, randai players, community leaders and native Kuantan Singingi people who watched randai performances using purposive techniques. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. For data analysis techniques, Miles and Huberman interactive data analysis techniques are used. Meanwhile, data validity checking techniques use extended participation and triangulation.

The results of this research show that the meaning of musical instruments in randai performing arts for the people of Kuantan Singingi Regency consists of drums, violins, tambourines and whistles. The drum is a percussion instrument which in randai art has the meaning of regulating the tempo of dance movements in randai. Then the violin instrument in randai art has the meaning of calling people to come see a randai performance. The drum musical instrument is used as musical accompaniment to movements and also as background sound when the player provides dialogue. The violin is also the background music in Randai's story. The tambourine is a musical instrument that is played by beating and shaking. Because this musical instrument will produce sound just by beating and shaking it. The tambourine produces a rattling sound that can be combined with the drumming sound from its membrane. Meanwhile, a whistle is a small tool made of materials such as plastic and wood that makes a loud sound when blown. Then the values contained in the implementation of randai performing arts in Kuantan Singingi Regency. It is hoped that these values can provide lessons to the younger generation regarding the goodness of thinking and behaving positively in society. There are four values contained in randai performing arts, namely educational values, solidarity values, cultural values and social values.

PENDAHULUAN

Riau mempunyai berbagai macam kesenian tradisional, di antaranya: teater rakyat, sastra, tari

dan musik. Salah satu teater rakyat yang berkembang sebagai hasil pengaruh budaya luar adalah kesenian Randai di Kabupaten Kuantan Singingi. Randai adalah kesenian tradisional masyarakat Kuantan yang berbentuk lisan, yang berisikan cerita-cerita tentang kehidupan masyarakat kuantan sehari-hari, misalnya cerita rakyat setempat, perekonomian, dan pemerintahan (UU Hamidy, 1980: 25). Kesenian Randai Kuantan Singingi merupakan kesenian Randai hasil kolaborasi dari kesenian Randai yang dibawa oleh perantau Minangkabau ke daerah Kuantan Singingi. Dalam pertunjukan randai adanya interaksi simbolik yang merupakan interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Bagaimana suatu hal menjadi perspektif bersama, bagaimana suatu tindakan memberi makna-makna khusus yang hanya dipahami oleh orang-orang yang melakukannya.

Permainan anak nagari atau juga dikenal sebagai kesenian rakyat dalam bentuk musik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) kelompok vocal atau dendang yang disebut musik internal, dan (2) kelompok instrumental/karawitan yang disebut musik eksternal (Kartomi, 2009). Pada dasarnya Randai di Kabupaten Kuantan Singingi diiringi alat-alat musik tradisional seperti biola, gendang, tamborin dan peluit. Adapun alasan pemilihan dari alat-alat musik yang digunakan dalam kesenian randai di Kabupaten Kuantan Singingi karena Gendang merupakan alat musik pukul yang dalam kesenian randai memiliki makna sebagai pengatur tempo gerakan tari dalam randai.

Gendang juga berfungsi sebagai musik pengiring pada saat para pemain randai memasuki lapangan atau arena pertunjukan di awal pertunjukan. Alat musik ini juga digunakan untuk pengiring gerakan sebagai musik yang bertempo cepat ataupun lambat. Kemudian alat musik biola dalam kesenian randai memiliki peran yang lebih besar yang digunakan sebagai musik pengiring gerakan dan juga background ketika pemain melakukan dialog. Khusus alat musik biola, menurut sejarahnya, alat musik ini mampu menghipnotis penonton dengan mantra yang dimainkan oleh pemain biola. Biola juga menjadi musik latar dalam cerita randai.

Untuk alat musik Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di tabuh dan di goyangkan. Karena alat musik ini akan menghasilkan bunyi hanya dengan di tabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari membrannya. Sedangkan peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari berbagai bahan seperti kayu atau plastik yang mengeluarkan suara nyaring ketika ditiup. Peluit umumnya berbentuk lonjong dengan lubang kecil di bagian atas untuk perputaran udara. Peluit juga di istilahkan sebagai aerophone udara sederhana, karena menghasilkan suara dari aliran udara paksa. Bentuk gerak dalam kesenian randai tampak jelas yang selalu dilakukan dalam lingkaran gerakan dengan langkah maju atau mundur, ke dalam memperkecil lingkaran, atau sebaliknya ke luar membuat lingkaran lebih besar. Dengan bentuk lingkaran ini, setiap pemain merasakan persamaan dan

kebersamaan dalam kelompok tanpa ada batas antara pemain yang satu dengan pemain yang lain.

Pendukung musik Randai, terbagi menjadi dua bagian, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal yaitu musik yang dilahirkan atau dibangun oleh penari (anggota tubuh manusia), seperti tepuk tangan dan hentakan kaki. Bunyi tersebut dapat menghasilkan tempo, dinamika, dan ritme yang menarik. Adapun musik eksternal yaitu alat-alat musik tradisional, seperti biola, gendang, tamborin dan peluit. Kehadiran bunyi musik tradisional memang tidak mutlak meskipun cukup penting sebagai pemberi semangat dalam galombang randai, sehingga menjadi lebih hidup dan bergairah. Selain difungsikan untuk mengiringi gerak dalam randai, juga berperan untuk membuka dan menutup acara pertunjukan randai. Alat musik pemanggil dalam pertunjukan Randai sebagai pemberitahu bahwa akan diadakan pertunjukan Randai di suatu tempat. Pemain musik tersebut terdiri atas seorang peniup lapri pertanda randai akan segera di mulai.

Peranan alat musik dalam kesenian Randai pada hakikatnya adalah sebuah komposisi bunyi yang cukup sederhana dengan strukturnya, dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai musik pengiring Randai. Kalau diamati hubungan gerak dan musik pada kesenian Randai, maka musik berperan sebagai berikut: 1) sebagai partner galombang randai (tari), yaitu memberikan pola-pola ritme dan melodi yang sesuai dengan tuntutan irama gerak galombang; 2) sebagai latar belakang gerak tokoh lakon cerita Randai; 3) memberikan ilustrasi suasana adegan sesuai

dengan aspek-aspek dramatis yang terdapat dalam cerita Randai.

Berdasarkan teori fungsi menurut Merriam (2011: 219-227) membagi fungsi musik dalam berbagai peranan musik dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat, dan mempunyai nilai fungsi yang dibuat dapat berlaku secara universal. Dirumuskan sepuluh macam fungsi musik dalam masyarakat yaitu sebagai: (1) ekspresi emosional, (2) kenikmatan estetik, (3) hiburan, (4) komunikasi, (5) representasi simbolis, (6) reaksi jasmani, (7) memperkuat penyesuaian dengan norma-norma sosial, (8) pengesahan institusi sosial dan ritual agama, (9) sumbangan pada pelestarian dan stabilitas kebudayaan, dan (10) sumbangan bagi integritas sosial.

Penelitian ini mengkaji makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Karena masyarakat dan generasi muda saat ini tidak tau akan makna dari alat musik yang digunakan dalam seni pertunjukan randai. Masyarakat dan generasi muda yang ada di Kabupaten kuantan Singingi hanya tau memainkan alat musik randai tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai makna alat musik dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan randai. Nilai-nilai dalam kesenian randai harus dipertahankan agar tetap eksis dari generasi ke generasi berikutnya. Kondisi ini sangat penting untuk diperhatikan dan menjadi tanggung jawab masyarakat untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian randai mengingat kebudayaan dan tradisi khususnya kesenian randai akan berhadapan

dengan perkembangan budaya yang semakin mendunia dan juga tantangan perubahan sosial lainnya. Untuk mempertahankan budaya kesenian randai tidak cukup hanya dengan kembali menggalakan kesenian randai saja, namun juga harus memahami komponen-komponen dalam kesenian randai tersebut termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian randai.

TINJAUAN PUSTAKA

Interaksi Simbolik Herbert Blumer

Interaksi Simbolik merupakan suatu teori pada bidang Ilmu Komunikasi yang menjelaskan bahwa manusia berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (dalam West & Turner, 2008: 96) yang mengatakan bahwa interaksi simbolik adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia. Sebagaimana diamati oleh Kenneth J. Sminth dan Linda Liska Belgrave (dalam West & Turner, 2008: 96-97), interaksi simbolik berargumen bahwa masyarakat dibuat menjadi nyata oleh interaksi individu-individu, yang hidup dan bekerja untuk membuat dunia sosial mereka bermakna. Dalam teori interaksi simbolik, orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain

maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya.

Makna

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja, Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.

Ullmann menyatakan bahwa makna adalah salah satu dari istilah yang paling kabur dan kontroversial dalam teori bahasa. Odgen dan Richard dalam bukunya *The Meaning of Meaning* (1923) mendaftar dua puluh dua rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara satu dengan lain. Dalam hal ini, Ullmann mengemukakan bahwa ada dua aliran dalam kajian makna pada masa kini. Pertama, pendekatan analitik dan referensial yang mencari esensi makna dengan cara memisahkannya menjadi komponen-komponen utama. Kedua, pendekatan rasional yang mempelajari kata dalam operasinya, yang kurang memperhatikan persoalan apakah makna itu, tetapi lebih tertarik pada persoalan bagaimana kata itu bekerja.

Alat musik yang terdapat dalam kesenian randai Kuantan Singingi secara umum terdiri dari gendang, biola, tamborin atau kucer dan peluit. Gendang merupakan alat musik pukul yang dalam kesenian randai memiliki makna sebagai pengatur tempo gerakan tari dalam randai. Gendang juga berfungsi sebagai musik pengiring pada saat para pemain randai memasuki lapangan atau arena pertunjukan di

awal pertunjukan. Alat musik ini juga digunakan untuk pengiring gerakan sebagai musik yang bertempo cepat ataupun lambat. Kemudian alat musik biola dalam kesenian randai memiliki peran yang lebih besar yang digunakan sebagai musik pengiring gerakan dan juga background ketika pemain melakukan dialog. Khusus alat musik biola, menurut sejarahnya, alat musik ini mampu menghipnotis penonton dengan mantra yang dimainkan oleh pemain biola. Biola juga menjadi musik latar dalam cerita randai.

Konsep Nilai

Istilah nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang berarti keberhargaan atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. *Dictionary of sociology and related sciences* mengemukakan, definisi nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Pada dasarnya nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Dengan demikian, nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya.

Adapun nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan seni pertunjukan randai di Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai-nilai ini diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada generasi muda mengenai kebaikan dalam berpikir

dan berperilaku positif dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan randai itu ada empat yaitu nilai pendidikan, nilai solidaritas, nilai budaya dan nilai sosial.

Masyarakat

Mead berargumen bahwa interaksi mengambil tempat didalam sebuah struktur yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. Individu-individu lahir kedalam konteks social yang ada. Mead mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah jejaring hubungan social yang diciptakan manusia. Individu-individu yang terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Sehingga, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan dengan individu. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang mempengaruhi pikiran dan diri, yaitu orang lain secara khusus atau orang-orang yang di anggap penting, yaitu individu-individu yang penting bagi kita, seperti orang tua, teman, serta keluarga dan orang lain secara umum, merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok social atau budaya sebagai suatu keseluruhan (West dan Turner, 2009:107).

Kesenian Randai

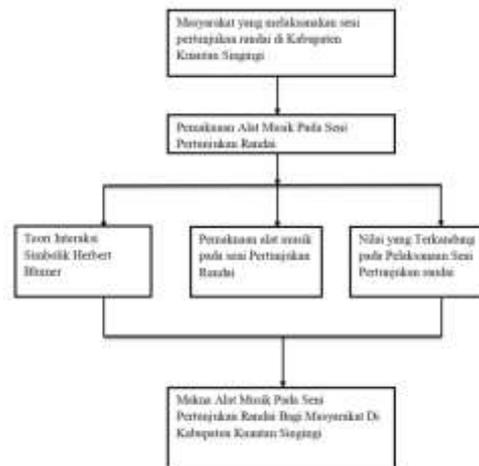
Randai adalah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran, dan menariknya sambil bernyanyi bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita “kaba” (<https://kbbi.web.id/randai-2>). UU Hamidy seorang Budayawan Melayu

Riau, mengatakan bahwa Randai mungkin berasal dari kata berandai-andai, kata andaikan, andaikata, dan seandainya, dalam dialek Melayu yang artinya umpama dan sekiranya. Karena permainan randai mengumpamakan dirinya sebagai orang lain ketika mempertunjukan kesenian Randai. Setiap pemain Randai menyadari bahwa dia harus mencoba memerankan watak dan tingkah laku sebagai tokoh yang ada dalam cerita yang dimainkan. Jadi setiap pemain Randai mengandaikan dirinya sebagai orang lain (1980: 8).

Secara harfiah Musik Randai Kuantan merupakan musik pengiring Randai yang dipertunjukkan secara berkelompok (ansamble), yang pemainnya berjumlah sebanyak enam orang. Ditilik dari bagian-bagian yang membentuk komposisi musiknya, terdapat satu orang pemain Pual yang berfungsi sebagai instrument utama. Pual memainkan peran yang lebih besar seperti membawakan melodi utama. Selanjutnya terdapat tiga orang pemain Gendang, satu orang pemain Kecer (Tamborin), satu orang pemain Lapri (peluit) dan beberapa orang Pendandang (vocal). Pual yang digunakan dalam Musik Randai Kuantan dilihat dari bentuknya secara organologis merupakan instrumen gesek yang sama dengan Biola yang digunakan dalam musik Barat. Hanya saja berbeda dalam penamaan dan pengaplikasian teknik yang digunakan dan sistem yang dipakai oleh pemain Pual itu sendiri. Terdapat empat alat musik dalam seni pertunjukan randai yaitu:

- Gendang
- Biola
- Tamborin atau kucer
- Peluit

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti 2022

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Di dalam penelitian ini penulis juga ingin mengetahui makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan randai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Koto Gunung, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Desember hingga Juli 2023. Subjek penelitian adalah orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik purposive sampling. Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002: 115). Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah makna alat musik pada seni pertunjukan randai bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun cara yang penulis lakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. (Patilima, 2005:98-99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Alat Musik dalam Seni pertunjukan Randai

Makna Gendang

Gendang merupakan alat musik yang hampir ada diseluruh Indonesia dan bentuknya pun nyaris sama. Gendang merupakan alat musik tradisional yang di buat dari batang pohon nangka dan kelapa yang bagian dalamnya di buang dan dilobangi. Batang pohon kelapa dan nangka yang digunakan untuk pembuatan gendang merupakan batang pohon yang sudah besar. Karena batang pohon yang besar lebih mudah dalam pembuatannya dan membentuk alat musik gendang tersebut. Pohon nangka dan kelapa

yang dijadikan sebagai alat musik gendang karena pohon nangka dan kelapa tersebut mengeluarkan bunyi dan suara yang bagus dan enak didengar. Maknanya bisa mengeluarkan bunyi yang bagus dan enak untuk didengar.

Sadangkan untuk kepalanya digunakan kulit hewan seperti kulit sapi atau kulit kambing. Tanpa penutup dari kulitsapi tersebut, alat musik ini hanyalah berbentuk seperti tong kosong. Digunakannya Kulit sapi atau kambing yang sebagai penutup kepalanya karena waktu hari raya idul adha kulit sapi dan kambing yang dijadikan hewan qurban, kulitnya tersebut tidak dibagikan kepada masyarakat. Dari situlah ada inisiatif dari pembuat gendang tersebut untuk menjadikan kulit sapi dan kambing itu sebagai penutup kepala gendang, karena kulit sapi dan kambing itu tidak dibagikan kepada masyarakat dan dibiarkan sampai kering maka kulitnya itu bisa dijadikanlah sebagai penutup dari kepala alat musik gendang tersebut oleh masyarakat yang hobi dalam pembuatan alat musik gendang.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa gendang merupakan ciri khas randai di Kuantan Singingi. Gendang yang terbuat dari kayu dengan selaput atau membrane pada sisinya. Untuk membuat gendang tersebut dibutuhkan batang pohon yang bagian dalamnya dilubangi, lalu dibentuk sedemikian rupa. Batang pohon yang digunakan biasanya pohon nangka dan kelapa. Gendang berukuran panjang 30-50 cm. gendang yang bagus dan mempunyai bunyi yang enak di dengar adalah gendang yang sering digunakan dalam pertunjukan randai, sebab gendang yang sering digunakan akan lebih mengeluarkan suara yang jelas

dan besar di bandingkan gendang yang jarang digunakan.

Makna Biola

Alat musik biola dalam kesenian randai memiliki peran yang lebih besar yang digunakan sebagai musik pengiring gerakan dan juga backsound ketika pemain melakukan dialog. Khusus alat musik biola, menurut sejarahnya, alat musik ini mampu menghipnotis penonton dengan mantra yang dimainkan oleh pemain biola. Pemain biola yang memainkannya harus tau juga ketika pemain berdialog dengan perannya masing-masing.

Makna Tamborin/kucer

Tamborin adalah alat musik namun tidak bernada dengan cara mainnya digoyang-goyang dan dipukulkan ke tangan. Tamborin umumnya terbuat dari kayu atau plastic yang berbentuk bulat atau setengah lingkaran dengan salah satu sisinya ditutup dengan membran yang terbuat dari logam. Logam tersebutlah yang menghasilkan bunyi yang unik dan germerincing ketika kita goyangkan, kalau tidak kita goyangkan atau pukulkan maka tidak akan mengeluarkan bunyi yang germerincing. Hampir setiap menggunakan kucer baik itu dalam pertunjukan randai, rabana atau yang lainnya menggunakannya dengan cara digoyangkan dan dipukulkan ke tangan agar menghasilkan bunyi dari alat musik tersebut.

Makna Peluit

Peluit sangat diperlukan dalam pertunjukan kesenian randai, dengan adanya peluit maka pemain randai tidak ragu dan bisa mengikuti aba-

aba dari peluit tersebut. Peluit dibunyikan oleh pemain yang di tunjuk oleh pelatih randai dan paham akan pertunjukan randai saat randai di mulai dan berakhirnya pertunjukan randai.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Pertunjukan Randai

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan berkarakter dalam randai berharap agar nasehat dan pembelajaran bisa dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan akan dapat menjadi pegangan bagi pemain dan penonton pertunjukan randai. Randai tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada penontonnya. Pertunjukan randai dipenuhi dengan gerakan tari yang energik, dialog, music tradisional dan latar belakang cerita yang kuat. Setiap elemen ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai pendidikan kepada penonton, terutama generasi muda.

Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas tercermin dari pertunjukan Randai Kuantan baik dari konfigurasi legaran atau lingkaran, maupun dari cara blocking pemainnya. Nilai budaya ini memang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Kuantan Singingi. Pada hakikatnya masyarakat Kuantan Singingi merupakan masyarakat yang penuh tegang rasa. Oleh sebab itu, melalui pertunjukan randai, penonton diajak untuk merenungkan nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu pertunjukan. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu, menjadi saling hormat-menghormati, saling menghargai dan menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan bersama bukan kepentingan sendiri. Solidaritas hal yang penting didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjalin komunikasi kita bisa mengetahui bagaimana memahami orang lain dengan saling sapa agar ikatan bisa terbangun. Jika tidak ada nilai solidaritas maka orang akan mudah untuk berprasangka buruk, mencaci maki dan selalu berpendapat benar terhadap keputusan kita sendiri.

Nilai Budaya

Unsur musyawarah dan mufakat adalah suatu identitas suku Melayu di nusantara, begitu juga dengan masyarakat Kuantan Singingi. Baik dalam peradaban masa lalu dan masa kini masalah musyawarah adalah masalah yang selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat Kuantan Singingi. Bersamaan dengan pertumbuhan era serta arus modernisasi menimbulkan secara lama budaya yang terdapat di Kuantan Singingi serta wilayah lain mulai terkikis.

Kegiatan serta upacara adat yang sebelumnya dimeriahkan oleh kesenian randai, dikala ini lebih kerap dimeriahkan oleh kesenian modern semacam keyboard serta organ. Sementara itu kesenian randai mengkomunikasikan pesan-pesan moral serta menggambarkan gimana kehidupan warga Kuantan Singingi sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kesenian randai ini merupakan kesenian yang harus dilestarikan secara turun-temurun. Para pemain memaknai kesenian randai ini sebagai nilai budaya yang memiliki banyak sekali makna dan ajaran yang tidak boleh dilupakan sama sekali. Apalagi zaman sekarang yang sudah canggih yang membuat budaya luar dapat dengan mudah masuk dan menggeser budaya asli kesenian randai.

Nilai Sosial

Nilai sosial dapat memotivasi kita untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai social yang lebih tinggi. Pada dasarnya nilai social bisa menjadi seseorang individu bisa membedakan tindakan yang baik dan tindakan mana yang buruk sekaligus akan terus melakukan tindakan yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, etika, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakekatnya dalam diri manusia itu telah tertanam sesuatu keyakinan dimana keduanya baik dan buruk itu ada.

PEMBAHASAN

Makna Alat Musik pada Seni Pertunjukan Randai

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja, Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.

Pada dasarnya makna sebenarnya ada pada kepala kita, dan bahkan terletak pada suatu lambing dan simbol. Kalaupun ada yang mengatakan bahwa kata-kata itu mempunyai makna, yang dimaksudkan sebenarnya adalah kata-kata itu mendorong orang untuk memberi makna terhadap kata-kata itu (Mulyana, 2010:96-97). Pada sistem budaya, semakin banyak orang berkomunikasi semakin banyak pemahaman suatu makna yang kita peroleh. Penafsiran akan sesuatu makna pada dasarnya dinilai bersifat pribadi pada setiap orang.

Makna Gendang

Gendang merupakan alat musik yang hampir ada diseluruh Indonesia dan bentuknya pun nyaris sama. Gendang merupakan alat musik tradisional yang di buat dari batang pohon nangka dan kelapa yang bagian dalamnya di buang dan dilobangi. Batang pohon kelapa dan nangka yang digunakan untuk pembuatan gendang merupakan batang pohon yang sudah besar. Karena batang pohon yang besar lebih mudah dalam pembuatannya dan membentuk alat musik gendang tersebut. Pohon nangka dan kelapa yang dijadikan sebagai alat musik gendang karena pohon nangka dan kelapa tersebut mengeluarkan bunyi

dan suara yang bagus dan enak didengar. Maknanya bisa mengeluarkan bunyi yang bagus dan enak untuk didengar.

Makna Biola

Biola digunakan dalam musik randai karena biola mampu mengungkapkan perasaan baik itu gembira, sedih, emosi, dan romantis. Biola juga bisa mampu mengungkapkan persepsi terhadap lingkungan. Oleh karena itu biola sangat berpengaruh dalam pertunjukan kesenian randai. Baik dalam bagian musiknya maupun waktu dialog.

Makna Tamborin

Alat musik tamborin, tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di tabuh dan di goyangkan. Karena alat musik ini akan menghasilkan bunyi hanya dengan di tabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari membrannya. Tamborin terbuat dari bingkai kayu atau plastik bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik. Cara memainkan tamborin adalah dengan memegangnya dalam posisi tegak di salah satu tangan, sedangkan tangan lainnya digunakan untuk memukul atau mengetuk bagian tengah sehingga muncul suara. Posisi untuk memainkan alat musik tamborin ini dalam pertunjukan randai dengan berdiri sambil menari.

Makna Peluit

Kemudian peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari berbagai bahan seperti kayu atau plastik yang mengeluarkan suara

nyaring ketika ditiup. Peluit umumnya berbentuk lonjong dengan lubang kecil di bagian atas untuk perputaran udara. Peluit juga diistilahkan sebagai aerophone udara sederhana, karena menghasilkan suara dari aliran udara paksa. Jadi peluit sangat diperlukan dalam pertunjukan kesenian randai, dengan adanya peluit maka pemain randai tidak ragu dan bisa mengikuti aba-aba dari peluit tersebut. Peluit dibunyikan oleh pemain yang di tunjuk oleh pelatih randai dan paham akan pertunjukan randai saat randai di mulai dan berakhirnya pertunjukan randai.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Seni Pertunjukan Randai

Istilah nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang berarti keberhargaan atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. *Dictionary of sociology and related sciences* mengemukakan, definisi nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Pada dasarnya nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Dengan demikian, nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya.

Yvon Ambriose (2005:158) mengaitkan nilai dengan kebudayaan dan menganggap nilai merupakan inti dari kebudayaan tersebut. Nilai

merupakan realitas abstrak, dirasakan dalam pribadi masing-masing sebagai prinsip dan pedoman dalam hidup. Nilai merupakan suatu daya dorong dalam kehidupan seseorang baik pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu nilai berperan penting dalam proses perubahan social. Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan nilai dengan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek.

Adapun nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan seni pertunjukan randai di Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai-nilai ini diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada generasi muda mengenai kebaikan dalam berpikir dan berperilaku positif dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan randai itu ada empat yaitu nilai pendidikan, nilai solidaritas, nilai budaya dan nilai sosial.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik atau buruknya, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas tercermin dari pertunjukan Randai Kuantan baik dari konfigurasi legaran atau lingkaran, maupun dari cara blocking pemainnya. Nilai budaya ini memang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Kuantan Singingi. Pada hakikatnya masyarakat Kuantan Singingi merupakan masyarakat yang penuh tegang rasa. Oleh sebab itu, melalui pertunjukan randai, penonton diajak untuk merenungkan nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Budaya

Nilai budaya mempunyai unsur musyawarah dan mufakat adalah suatu identitas suku Melayu di nusantara, begitu juga dengan masyarakat Kuantan Singingi. Baik dalam peradaban masa lalu dan masa kini masalah musyawarah adalah masalah yang selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat Kuantan Singingi. Bersama dengan pertumbuhan era serta arus modernisasi menimbulkan secara lama budaya yang terdapat di Kuantan Singingi serta wilayah lain mulai terkikis.

Masuknya budaya asing ke Indonesia sudah menimbulkan warga mengadopsi budaya asing serta melupakan budaya lokal. Kegiatan serta upacara adat yang sebelumnya dimeriahkan oleh kesenian randai, dikala ini lebih kerap dimeriahkan oleh kesenian modern semacam keyboard serta organ. Sementara itu kesenian randai mengkomunikasikan pesan-pesan moral serta menggambarkan gimana kehidupan warga Kuantan Singingi sendiri.

Dengan banyaknya nilai-nilai luhur serta pesan moral dalam kesenian randai ini hingga kita selaku anak muda wajib mempertahankan supaya randai ini senantiasa eksis dari generasi ke generasi selanjutnya. Keadaan ini sangat berarti buat dicermati serta tanggung jawab warga Kuantan Singingi buat melestarikan serta mempertahankan kesenian randai hendak berhadapan dengan pertumbuhan budaya yang terus menjadi mendunia serta pula tantangan pergantian social yang lain. Buat mempertahankan kesenian randai yang pula ialah bukti diri untuk warga Kuantan Singingi, segala susunan warga kuantan singingi wajib kembali menggalakkan kesenian randai selaku kesenian anak nagari serta selaku kearifan local budaya kuantan singingi.

Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam seni pertunjukan randai dilihat dari manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, etika, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakekatnya dalam diri manusia itu telah tertanam sesuatu keyakinan dimana keduanya baik dan buruk itu ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna alat musik dalam kesenian pertunjukan randai di Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari empat alat musik yaitu gendang, biola, tamborin dan peluit. Dalam kesenian randai, makna gendang yaitu sebagai pengatur tempo cepat atau lambatnya gerakan tari pada saat pertunjukan randai. Gendang juga bermakna sebagai penyemangat pemain randai dan penonton yang menyaksikan pertunjukan randai. Alat musik biola bermakna untuk memanggil masyarakat agar melihat pertunjukan randai, dan untuk mengungkapkan perasaan pemain atau penonton randai yang sedang menyaksikan pertunjukan randai. Biola merupakan bagian yang sangat penting dalam pertunjukan randai. Biola juga bermakna sebagai musik latar pada saat dialog yang dilakukan antar tokoh, jadi dengan ada musik latar suasananya jadi semakin terasa. Alat musik tamborin atau kucer bermakna untuk menandakan mulainya suatu lagu dan menandakan mulainya suatu cerita dalam pertunjukan randai serta untuk menciptakan harmonisasi yang enak di dengar dalam suatu pertunjukan randai. Makna peluit dalam seni pertunjukan randai yaitu sebagai Komando tari dalam pertunjukan randai, kode untuk menyamakan suatu gerakan tari, sebagai pertanda

pertukaran gerakan tari, dan untuk menandakan mulai dan berakhirnya pertunjukan randai.

2. Nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan seni pertunjukan randai yaitu nilai pendidikan dalam pertunjukan randai melibatkan banyak orang dalam pertunjukannya, baik sebagai penari, musisi, maupun pameran. Randai memberikan kebebasan kepada penari, musisi dan pameran untuk mengapresiasi kreativitas dan inovasi mereka dalam gerakan tari musik, dan narasi. Dalam pertunjukan Randai terdapat nilai solidaritas pada setiap blocking pemain atau lingkaran yang satu memberikan ruang pada pemain yang lain, sehingga tidak terjadi kekosongan ruang dari satu pemain terhadap pemain yang lain. Kekosongan ruang tersebut juga bisa di isi oleh penonton yang menyaksikan pertunjukan randai. Nilai budaya dalam randai merupakan bagian penting dari budaya dan warisan dari minangkabau. Dan nilai sosial pada gerak yang terdapat pada formasi lingkaran dalam kesenian randai umumnya mencerminkan kerjasama yang baik, dan kekompakan diantara pemain yang berada dibawah komando atau pemimpin randai. Nilai sosial pada musik randai juga mencerminkan pada lirik-lirik lagu dendang yang mengandung kalimat komedi, karena hubungan sosial sering terjalin dengan baik akibat dua orang yang saling bersenda gurau dalam pergaulannya sehari-hari.

Saran

1. Makna dari alat musik pada seni pertunjukan randai merupakan hal penting yang harus diwariskan kepada generasi penerus. Akan menjadi lebih baik jika makna alat musik randai ini dijadikan sebuah dokumen salah satunya buku agar dapat menjadi referensi untuk pelestarian budaya kesenian randai di Kuantan Singingi.
2. Semua kalangan harus bekerja keras dan bekerja sama untuk kembali merevitalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian randai dan kembali menghidupkan kesenian randai seperti dahulu lagi. Menurunnya popularitas randai akibat budaya-budaya kontemporer yang bisa masuk dengan mudah harus segera diatasi sebelum nilai-nilai budaya dalam kesenian randai Kuantan Singingi semakin mengikis. Kerja sama semua pihak, baik pemerintah, selaku seni randai, pelatih, tokoh masyarakat dan peran serta semua kalangan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membawa kembali kesenian randai kepada kejayaannya dimasa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Bungin. 2005. *Edisi Pertama Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana
- Hamidy UU. 1985.” *Masyarakat dan Kebudayaan Melayu Rantau Kuantan*”. Pekanbaru : Bilik Kreativitas Press.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theoris of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy & Jalaludin Rahmat, 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2007. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*: Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Deria. Pradana. 2015.” *Makna Simbolik Randai Sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat*” Pekanbaru : Jom Fisip UR Volume 2 No.2.
- Putri, T. D., Efni, N., & Yasir. (2020). Makna Kesenian Rakyat pada Masyarakat Kuantan Singingi Provinsi Riau (studi Etnografi Komunikasi Randai Kuantan Riau). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 284–301.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- West, Richard & Turner H. Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.